

PENERAPAN KONSEP SUNK COST TERHADAP PERTIMBANGAN AKTIVA TETAP PADA PT AIR MANADO

¹Nizar Zulmi, ²Juillie J Sondakh, ³Winston Pontoh

¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : nisartzulmi45@gmail.com

ABSTRAK

Banyak metode biaya yang ditimbulkan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Salah satu biaya yang disebut *sunk cost*, *Sunk cost* adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun dimasa mendatang. *Sunk cost* seringkali mempengaruhi keputusan seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN AIR MANADO yang beralamat di jalan Yos Sudarso No. 65 Manado. Objek enelitian ini adalah aktiva tetap berupa mesin Ebara dan Goulds yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada PT. AIR Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan analisis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yaitu yang berkaitan dengan *sunk cost* yang timbul akibat pembiayaan aktiva tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sunk cost* tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak manajemen, termasuk di dalamnya keputusan pembelian aktiva tetap.

Kata Kunci: *Sunk Cost, Keputusan Pembelian, Aktiva Tetap*

ABSTRACT

Many methods of costs incurred to assist managers in making decisions. One of the so-called sunk costs, Sunk costs are costs incurred in the past and can not be changed now and in the future. Sunk costs often affect a company manager's decision to take the right decision. One was the decision in terms of financing fixed assets owned by the company. This research was conducted at PT. AIR MANADO location at Yos Sudarso No. 65 Manado. The object of this is enelitian fixed assets such as machinery Ebara and Goulds owned company. The purpose of this study was to determine the application of the concept of sunk costs and influence in decision making purchases of fixed assets at PT. AIR Manado. The method used in this research is descriptive method is a method that collects, formulate and classify and interpret the data obtained by the analysis of quantitative data presented in the form of numbers that are related to sunk costs arising from the financing of fixed assets. The results showed that the sunk costs can not be used as a basis for making the right decisions for the management, including fixed asset purchase decision.

Keywords: *Sunk Cost, Decision Purchasing, Fixed Assets*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecenderungan pada saat ini, peningkatan kebutuhan air bersih saat ini tidak seiring dengan penyediaan air bersih tersebut, dimana ketersediaan air bersih masih sangat di bawah harapan, sementara kebutuhan masyarakat terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatan penduduknya. Akibat yang di timbulkan adalah seringnya terjadi kelangkaan sumber air bersih yaitu beban pemakaian melebihi daya yang tersedia.

Sebagai satu-satunya perusahaan air minum di Kota Manado maka PT.AIR Manado di tuntut untuk mampu memberikan pelayanan dan kepuasan bagi warga Manado, yang dalam hal ini berupa menyalurkan air bersih yang higienis dan untuk menunjang itu semua yang tidak kalah pentingnya adalah mesin yang tersedia serta perawatan atas mesin tersebut. Untuk itu dalam segi perawatan, pemeliharaan mesin tersebut harus diperhatikan secara baik oleh perusahaan, karena akan berdampak terhadap banyak faktor, seperti hasil air, citra perusahaan, loyalitas konsumen, tingkat pendapatan perusahaan itu sendiri, dan lain-lain. Oleh karena itu PT.AIR Manado harus memperhatikan kondisi mesin yang digunakan, perawatannya, beserta masa pakai efisien mesin tersebut.

Tapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan salah satunya adalah masalah biaya. Biaya dalam pengertian yang luas merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dilakukan dalam rangka memperoleh manfaat pada perolehannya. Biaya dinyatakan dalam pengurangan kas atau aktiva lainnya. Namun diluar fungsi tersebut, biaya berperan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan sejumlah alternatif yang mungkin dapat dipilih sebagai perusahaan dalam mewujudkan efisiensi.

Untuk memenuhi kondisi mesin yang harus prima tentunya terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, yaitu perawatan mesin, penggantian mesin yang masa pakainya telah habis dll. Maka dari itu untuk meminimalisir kerugian yang akan di tanggung oleh perusahaan yang dalam hal ini membutuhkan perawatan yang tidak sedikit, ataupun harus mengganti mesin yang baru dengan harga yang lebih mahal, tentunya perusahaan harus mempunyai strategi.

Manajemen perusahaan dihadapkan pada berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan sehingga membuat manajemen harus memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Memilih salah satu alternatif yang paling tepat dari berbagai alternative diperlukan suatu analisis. Pengambilan keputusan adalah memilih salah satu di antara beberapa alternatif tindakan yang ada. Pengambilan keputusan menggambarkan proses serangkain kegiatan yang di pilih sebagai penyelesaian masalah tertentu. Pertimbangan keputusan pada umumnya adalah sulit bagi manajemen karena permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan adalah berkaitan dengan banyaknya data yang diolah padahal hanya beberapa yang relevan. Membicarakan relevan, didalam akuntansi biaya dikenal dengan istilah biaya yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam pengambilan keputusan. Diantaranya adalah *avoidable cost* dan *inavoidable cost*. Dari kedua biaya tersebut, ada satu biaya yang disebut *sunk cost* yang merupakan bagian dari *inavoidable cost*.

Sunk cost adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah di masa sekarang maupun di masa mendatang. Oleh karena itu *sunk cost* dapat dipergunakan untuk keperluan analisis untuk

operasional dimasa mendatang. Berlawanan dengan *avoidable cost* yang bersifat relevan, artinya dapat dihilangkan baik secara seluruhnya atau sebagian dari biaya alternative yang tersedia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimanakah penerapan konsep sunk cost terhadap keputusan pembelian aktiva tetap pada PT. AIR MANADO.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui penerapan konsep sunk cost dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada PT AIR MANADO.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi

Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya. Horngren, (2006:2). (Pontoh, 2013:2) mengemukakan menurut Libby et.al(2009) bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dirancang oleh sebuah organisasi untuk mengidentifikasi(analisis, mencatat, dan meringkas) aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangannya, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan, baik dari internal maupun eksternal organisasi.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen terdiri dari dua kata yaitu akuntansi dan manajemen. Akuntansi sendiri berarti proses pengukuran , analisis , pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh kejadian ekonomi. Sedangkan Manajemen lebih diartikan pada proses manajemen yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh internal organisasi yaitu manajer dan pegawai yang diberi wewenang dalam mengelola usahanya. Jadi akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi, dan pelaporan kejadian-kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksud agar manajemen atau pegawai yang diberi wewenang dapat menjalankan fungsi perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan.

Simamora (2012 : 13), menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informaasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi,serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian yang integral dengan *financial accounting*. Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Mursyidi (2008 : 11) mengartikan akuntansi biaya sebagai pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Sedangkan Carter (2009 : 11) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah penghitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Sunk Cost

Sunk cost dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa arti diantaranya adalah biaya terpendam, biaya tertanam, biaya tenggelam dan beberapa arti lain. Namun secara ekonomi *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.

Sunk cost adalah salah satu jenis biaya yang di kenal dan diakui di dunia ekonomi. Menurut kamus akuntansi *sunk cost* adalah biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan terpengaruh pengambilan keputusan pada saat ini, Siegel dan Shim. (2000). Contohnya adalah sebuah mesin yang dibeli dengan harga \$500.000 tiga tahun yang lalu mempunyai nilai buku sebesar \$20.000. nilai buku sebesar \$20.000 ini tidak akan mempengaruhi keputusan dimasa datang tentang pengantiannya.

Di dalam konteks perusahaan, definisi *sunk cost* dapat menjadi sedikit berbeda, yaitu suatu biaya yang telah dikeluarkan, tetapi tidak memiliki hubungan langsung dengan proses produksi yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Misalnya, perusahaan mempekerjakan seorang manajer secara kontrak. Maka gaji manajer tersebut akan di anggap sebagai *sunk cost* karena sang manajer tidak terjun langsung di dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Saat kita meneliti lebih jauh, kita akan menemukan sebuah istilah yang disebut *sunk cost dilemma* atau dilemma biaya tertanam. *Sunk cost dilemma* mengungkapkan bahwa *sunk cost* tidak harus dipertimbangkan ketika keputusan yang dibuat dapat menyebabkan suatu situasi yang pada akhirnya dapat membawa masalah besar. Jadi, dengan adanya *sunk cost dilemma*, suatu perusahaan dapat membuat keputusan yang salah atau buruk.

Jika kita ingin menghitung *sunk cost*, maka kita tidak akan terlepas dari biaya tetap atau *fixed cost*, dan biaya tetap yang dapat dihindari atau *avoidable fixed cost*. *Fixed cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang jumlahnya tidak tergantung dengan barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Sedangkan, *avoidable fixed cost* adalah biaya tetap yang penggunaannya dapat dihindari.

Berikut adalah rumus dari *fixed cost*:

$$\text{Fixed Cost} = \text{Sunk Cost} + \text{Avoidable Fixed Cost}$$

Berdasarkan persamaan matematis diatas, kita dapat merubahnya dan menjadikannya rumus untuk mencari *sunk cost*, sebagai berikut :

$$\text{Sunk Cost} = \text{Fixed Cost} - \text{Avoidable Fixed Cost}$$

<http://simplegifts92.wordpress.com/2012/02/03/sunk-cost-biaya-tertanam> (diakses 17 Agustus 2015) Dr. Prihantoro

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif. Silalahi (2010:336) mengutarakan jenis deskriptif merupakan prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dimengerti. Deskriptif berhubungan dengan teknik pencatatan, pengorganisasian, dan peringkasan informasi dari data numeric atau data angka. Jenis penelitian dilakukan langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan data yang terkumpul berupa visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan informasi biaya-biaya perusahaan PT. AIR MANADO.

Tempat Penelitian

PT. AIR MANADO Wilayah kota Manado, yaitu suatu perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak di bidang ketenagaairan di Indonesia. PT AIR MANADO Wilayah kota Manado yang berlokasi di jalan Yos Sudarso No. 65 Manado.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi Masalah
Langkah awal adalah mengidentifikasi masalah apa yang dapat di angkat untuk penelitian ini. Setelah mengidentifikasi masalah, selanjutnya menentukan judul berdasarkan masalah yang diangkat. Dalam hal ini masalah yang di angkat adalah mengenai Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap Pada PT. AIR Manado.
- b. Identifikasi Objek
Langkah selanjutnya menentukan objek yang digunakan, dalam hal ini adalah Kantor PT AIR Manado yang mempunyai tugas menyalurkan air bersih kepada masyarakat Kota Manado. Mempertimbangkan hal tersebut penulis memilih Kantor PT AIR Manado untuk dijadikan objek penelitian.
- c. Pengumpulan Data
Setelah menentukan objek penelitian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai Direktur Umum, Direktur Tehknis, dan Manajer. Selanjutnya wawancara pihak-pihak

- terkait mengenai tata cara dan alur pelaporan, kemudian mengumpulkan laporan-laporan yang berhubungan dengan biaya pemeliharaan mesin di PT AIR Manado.
- d. Analisis Data
Setelah memperoleh data yang di perlukan, langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data yang ada dan mengelolah data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang dikumpulkan kemudian di catat dan dilampirkan sebagai hasil penelitian lalu diolah menggunakan metode Sunk Cost.
 - e. Hasil penelitian
Setelah menganalisa dan mengolah data yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. AIR Manado bisa mempertahankan mesin air Goulds dan Ebara karena mempunyai sunk cost yang kecil dan menghasilkan keuntungan yang cukup.
 - f. Penarikan Kesimpulan
Setelah mengolah data dalam hasil penelitian kemudian membuat kesimpulan yang logis berdasarkan hasil penelitian tersebut dan memberikan saran-saran yang diperlukan pada PT. AIR Kota Manado.

Jenis data

Data adalah merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Silalahi (2010:282) menyatakan bahwa jenis data terbagi dua, yaitu.

1. Data kualitatif adalah merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat.
2. Data kuantitatif adalah merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variable kuantitatif. Variable kuantitatif ialah variable yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka. Artinya, jika ciri-ciri dari suatu fakta social dapat dinilai dengan angka, ciri-ciri itu dinamakan kuantitatif.
3. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena dalam penelitian ini penulis mengambil informasi melalui pengukuran dan berupa data angka-angka.

Sumber Data

Silalahi (2010 : 289) menyatakan bahwa sumber data penelitian terdiri atas.

1. Data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari perilaku yang disebut "*first-hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi actual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok focus, dan satu kelompok responden secara khusus sering terjadi peneliti sebagai sumber data primer.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua(*second-hand information*), atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang terkumpul diperoleh melalui prosedur sebagai berikut:

1. Survei pendahuluan

Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dari perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menentukan masalah apa yang dihadapi PT AIR MANADO.

2. Survei lapangan

Survei dilakukan dengan cara:

- a) *Interview*, yaitu mengadakan wawancara dalam hal ini tanya jawab dengan pimpinan dan staf yang ditujukan untuk mengadakan penelitian terhadap tata cara pelaporan yang menyangkut masalah tersebut.
- b) *Documenter*, cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip dan dokumen-dokumen dari perusahaan yang bersangkutan.

3. Studi kepustakaan

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan melalui interview yang ada, yang akan digunakan sebagai pembahasan masalah.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, di mana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Tahun 1922, system penyediaan air minum Kota Manado di bangun(zaman penjajahan Belanda) dengan nama dinas air minum yang di operasikan langsung oleh pemda Kotamadya Manado. Tahun 1976, perusahaan air minum di bentuk melalui perda no.1/perda/WKDM/1976 tanggal 9 februari 1976 dan pada tahun 1977, di sahkan gubernur kepala daerah tingkat I Sulawesi Utara dengan surat keputusan oleh nomor 6 tahun 1977 tanggal 12 januari 1977, dan PAM Manado di kelolah pemerintah kotamadya Manado di bawah koordinasi departemen pekerjaan umum. Tanggal 1 januari 1986, nama perusahaan air minum menjadi perusahaan daerah air minum kotamadya daerah tingkat 2 Manado(PDAM). Tanggal 6 januari 1986, surat keputusan gubernur daerah tingkat I Sulawesi Utara nomor 6 tahun 1977 di realisasikan. Tanggal 15 januari 1986, keputusan Menteri Pekerjaan Umum no.16/KPTS/1986 tentang penyerahan pengelolaan prasarana dan sarana air bersih di kotamadya daerah tingkat II Manado, dan menteri pekerjaan umum kepada gubernur kepala daerah tingkat I Sulawesi Utara dan dari Gubernur kepala daerah tingkat I Sulawesi Utara kepada Walikotamadya kepala daerah tingkat II Manado.

Tanggal 17 april 1986, dengan surat keputusan Walikotamadya kepala daerah tingkat II Manado no.288 tahun 1986, ditetapkan pelaksanaan pengelolaan perusahaan daerah air minum Manado. Dengan adanya undang-undang nomor 22 tahun 2000 tentang otonomi daerah, maka nama perusahaan daerah Air minum Kotamadya tingkat II Manado berdasarkan surat keputusan Walikota Manado no.141 tahun 2000, tanggal 21 oktober 2000 dan peraturan daerah no.14 tahun 2000, tanggal 12 Desember 2000, dirubah menjadi perusahaan daerah air minum Kota Manado, dan lebih di atur lagi dengan surat keputusan Walikota Manado no.55 tahun 2001, tanggal 1 Maret 2001,

tanggal 22 oktober 2005, penandatanganan kontrak kerja sama antara PDAM/pemkot Manado dengan WMD Belanda dan tahun 2007, tanggal 15 januari 2007, peresmian beroperasinya PT. AIR MANADO.

Hasil Penelitian

Berikut Mesin air wilayah Paal Dua yang terdaftar di PT. AIR Manado. Yang terbagi atas WTP PAAL DUA, WTP MALALAYANG, PANCURAN IX yang dapat di lihat pada tabel 4.1

TABEL 4.1
Mesin Air PT. AIR MANADO

PT. AIR MANADO	Nama Mesin
WTP PAAL DUA	<i>GOULDS</i> <i>EBARA</i> <i>RITZ</i> <i>EBARA</i> <i>GOULDS</i>
WTP MALALAYANG	<i>EBARA</i> <i>GOULDS</i> <i>SOUTHERN CROSS</i>
PANCURAN IX	<i>CEM</i> <i>CEM</i>

Sumber : PT.AIR Manado

Tabel 4.1 merupakan mesin air yang terdapat di PT. AIR MANADO. Di PT. AIR MANADO terdapat 3 wilayah dan mempunyai beberapa mesin air, antara lain : WTP PAAL DUA memiliki 5 mesin air, WTP MALALAYANG memiliki 3 mesin air, PANCURAN IX memiliki 2 mesin air. Mesin yang digunakan PT. AIR MANADO tentunya memiliki masa manfaat yang harus di perhatikan, guna membantu pihak manajer memperkirakan kapan mesin tersebut harus di ganti ataupun pemeliharaannya.

Tabel 4.2
Masa Manfaat Aktiva tetap

Nama Mesin Air	Masa Manfaat
GOULDS	20 Tahun
EBARA	20 Tahun
RITZ	20 Tahun
CEM	20 Tahun
SOUTHERN CROSS	15 Tahun

Sumber : PT AIR Manado

Objek yang diteliti yaitu mesin air WTP PAAL DUA yang dalam hal ini adalah mesin *ebara* dan *goulds*. Adapun beberapa data yang di peroleh dari PT. AIR MANADO mengenai mesin-mesin tersebut yang dapat di lihat di tabel 4.3.

Tabel 4.3
Data Mesin *EBARA*

Merk Pembangkit	<i>Ebara</i>
Metode Penyusutan	<i>Straight Line</i>
Harga Beli	Rp 435.600.000
Masa Manfaat	20 Tahun
Tahun Pembelian	2008
Nilai Residu/ Nilai Sisa 20 Tahun kemudian	0
Nilai Buku desember 2014	Rp 180.000.000
Akumulasi Depresiasi s/d desember 2014	Rp 255.600.000
Total Biaya Pemeliharaan desember 2013 s/d desember 2014	Rp 38.758.500
Rata-Rata Produksi M ³ Setiap Bulannya desember 2013 s/d desember 2014	6900 M ³
Pendapatan per bulan	Rp 22.425.000

Sumber : PT AIR Manado

Berdasarkan tabel 4.3 diatas merk mesin air PT. AIR MANADO dengan nama *EBARA* tersebut di beli dengan harga Rp. 435.600.000 dan masa manfaat 20 tahun. Mesin tersebut terhitung sampai 2014 baru saja mencapai usia 6 tahun masa manfaat pemakaian dengan rata-rata produksi 6900 M³ dari bulan Desember 2013 sampai dengan Desember 2014. Jika di rupiahkan harga per M³nya adalah Rp. 3.250, mesin ini mampu menghasilkan pendapatan per tahun Rp. 22.425.000. Sisa manfaat pemakain mesin ini adalah 14 tahun.

Biaya Yang Dikeluarkan Pada Mesin *Ebara*

Data perusahaan menunjukkan bahwa PT. AIR MANADO sudah mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 38.758.500, mulai bulan desember 2013 sampai bulan desember 2014. Seperti pada tabel 4.4.

Tabel 4.5
Data Mesin GOULDS

Merk Pembangkit	<i>Goulds</i>
Metode Penyusutan	<i>Straight Line</i>
Harga Beli	Rp 565.300.000
Masa Manfaat	20 Tahun
Tahun Pembelian	2008
Nilai Residu/ Nilai Sisa 20 Tahun kemudian	0
Nilai Buku desember 2014	Rp 295.000.000
Akumulasi Depresiasi s/d desember 2014	Rp 270.300.000
Total Biaya Pemeliharaan desember 2013 s/d desember 2014	Rp 41.000.000
Rata-Rata Produksi M ³ Setiap Bulannya desember 2013 s/d desember 2014	7590 M ³
Pendapatan per bulan	Rp 24.667.500

Sumber : PT AIR Manado

Berdasarkan tabel 4.5 di atas merek mesin air PT. AIR MANADO dengan nama *GOULDS* tersebut di beli dengan harga Rp. 565.300.000 dan masa manfaat 20 tahun. Mesin tersebut terhitung sampai 2014 sudah mencapai 6 tahun masa manfaat dengan pemakaian dengan rata-rata 7590M³ dari desember 2013 sampai dengan desember 2014. Jika di rupiahkan harga per M³nya adalah Rp. 3.250. mesin ini mampu menghasilkan pendapatan per bulan Rp. 24.667.500. sisa manfaat pemakaian mesin ini adalah 14 tahun.

Biaya Yang Dikeluarkan Pada Mesin GOULDS

Data perusahaan menunjukkan bahwa PT. AIR MANADO sudah mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 41.000.000, mulai bulan desember 2013 sampai bulan desember 2014. Seperti pada tabel dibawah ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dimana peneliti melakukan penelitian pada sebuah mesin yang ada di PT. AIR Manado. PT. AIR Manado menjadi suatu sangat penting dalam pembahasan ini

yaitu mengenai penerapan konsep *sunk cost* terhadap pertimbangan pembelian aktiva tetap yang ada di PT. AIR Manado.

PT. AIR Manado merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan air bersih satu-satunya di kota Manado. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat kota Manado tentunya tidak terlepas dengan teknologi yang di pakai PT. AIR Manado itu sendiri. Dimana dalam memproduksi air bersih PT. AIR Manado membutuhkan mesin yang prima setiap saat. Untuk itu dalam segi perawatan, pemeliharaan mesin tersebut harus di perhatikan secara baik oleh perusahaan karena jika terjadi sedikit kerusakan pada mesin bisa berakibat fatal dalam hal ini konsekuensinya adalah tersendat penyaluran air bersih. Oleh karena itu pihak PT. AIR Manado harus memperhatikan kondisi mesin yang di gunakan, perawatannya, beserta masa pakai efisien mesin tersebut.

Tapi ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh perusahaan salah satunya adalah masalah biaya. Untuk memenuhi kondisi mesin yang harus prima tentunya terdapat biaya-biaya yang harus di keluarkan oleh perusahaan, yaitu perawatan mesin penggantian mesin yang masa pakainya telah habis dan lain-lain. Maka dari itu untuk meminimalisir kerugian yang akan di tanggung oleh PT. AIR Manado yang dalam hal ini perusahaan memiliki banyak mesin dan membutuhkan perawatan yang tidak sedikit, maupun harus mengganti dengan mesin yang baru dengan harga yang lebih mahal, tentunya perusahaan harus mempunyai strategi..

Apabila di hitung kembali maka *sunk cost* dari mesin PT. AIR Manado sebagai berikut :

-Mesin air *Ebara* :

$$\begin{aligned} \text{Sunk cost} &= \text{fixed cost-avoidable fixed cost} \\ &= \text{Rp. 255.600.000 -Rp. 232.551.000} \\ &= \text{Rp. 23.049.000} \end{aligned}$$

-Mesin air *Goulds* :

$$\begin{aligned} \text{Goulds} &= \text{fixed cost-avoidable fixed cost} \\ &= \text{Rp. 270.300.000-Rp. 246.000.000} \\ &= \text{Rp. 24.300.000} \end{aligned}$$

Sunk Cost diperoleh dari hasil pengurangan antara *fixed cost* dan *avoidable cost*. *Fixed cost* adalah biaya yang di keluarkan oleh suatu perusahaan yang jumlahnya tidak tergantung dengan barang atau jasa yang di produksi oleh perusahaan tersebut. Sedangkan, *avoidable fixed cost* adalah biaya tetap yang penggunaannya dapat dihindari. Jadi *fixed cost* merupakan nilai akumulasi depresiasi mesin tersebut dan *avoidable cost* adalah total biaya pemeliharaan mesin tersebut, yang kurang lebih telah beroperasi selama 6 tahun lamanya. Maka *sunk cost* dari mesin *Ebara* adalah Rp. 23.049.000 sedangkan *sunk cost* dari mesin *Goulds* adalah Rp. 24.300.000

Jika kita melihat data diatas, jika PT. AIR Manado akan merugi jika menjual mesin yang lama. Karena mesin *Ebara* dan *Goulds* ini telah mengeluarkan biaya pemeliharaan yang cukup besar selama kurang lebih 6 tahun dan jika akan di jual maka *sunk cost* (biaya yang tidak dapat di kembalikan lagi) yang akan di derita perusahaan PT. AIR Manado adalah Rp. 23.049.000 untuk

mesin Ebara dan Rp. 24.300.000 untuk mesin Goulds. Biaya sebesar itu merupakan biaya yang telah di keluarkan perusahaan untuk mesin Ebara dan Goulds selama kurang lebih 6 tahun pemakaian, yang bersumber dari biaya-biaya pemeliharaan dan kerusakan yang nilainya tidak dapat dikembalikan lagi jika mesin terjual.

Oleh karena itu PT. AIR Manado, lebih mempertahankan mesin yang lama yang masih cukup produktif, dari pada harus membeli mesin baru, dengan pertimbangan masih produktifnya kedua mesin tersebut dimana dapat menghasilkan 6900 M³ air per bulan untuk mesin Ebara dan 7590M³ air bulan untuk mesin Goulds. Mencapai 6 tahun dan juga kedua mesin tersebut masih bisa menghasilkan laba rata-rata sebesar Rp. 24.667.500 per bulan dan Rp. 22.425.000 per bulan. Dengan pertimbangan tersebut PT. AIR Manado lebih mempertahankan mesin yang sekarang dari pada membeli yang baru.

Jadi dapat dilihat konsep *sunk cost* pada PT. AIR Manado dapat di terapkan, tetapi tidak dapat dijadikan sebagai suatu dasar pengambilan keputusan penggantian mesin yang baru, karena dalam mempertahankan atau mengganti mesin baru, kerugian atau *sunk cost* mesin tersebut tetap aka nada dan tidak akan hilang ketika perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti mesin yang lama dengan mesin yang baru

4. KESIMPULAN

- a. Perhitungan *sunk cost* pada mesin Ebara dan Goulds di PT. AIR Manado lebih kecil yang artinya *output* pertahun dari mesin ini masih jauh lebih besar dari biaya yang di keluarkan.
- b. Penerapan konsep *sunk cost* pada mesin Ebara dan Goulds di PT. AIR Manado tidak dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, karena *sunk cost* merupakan biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan pada saat ini.
- c. *Sunk Cost* dapat dihitung nilainya guna melihat biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk mesin tersebut seperti biaya pemeliharaan, kerusakan dll. Tetapi nilai tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

Paper Dalam Jurnal

- [1] Mamonto, Taufik. 2015. *Penerapan konsep sunk cost terhadap keputusan pembelian aktiva tetap pada PT. PLN PERSERO WILAYAH SULUTTENGGGO*. FEB UNSRAT.
- [2] Hutzal, Laura. 2000. The Role Probability Of Success Estimatesin The Sunk Cost Effect. *Journal of behavior Decision Making*, Vol. 13. OhiO University USA.

Buku

- [3]Carter, K.Wiliam. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Salemba Empat. Jakarta
- [4]Horngren, Harrison, Bamber. 2004. *Akuntansi edisi keenam*. Jilid 1. Indeks, Jakarta.

- [5]Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Refika Aditama. Bandung.
- [6]Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka. Jakarta.
- [7]Silalahi, Uber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama, Bandung.
- [8]Simamora Henry., 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher. Duri. Riau.

Artikel dari Internet

- [9]Analisa Biaya Relevan dalam Pengambilan. <http://akuntansi.blogspot.com/2014/06/>
diakses 17 Agustus 2015.
- [10] Welcome To My World. *Sunk Cost Biaya Tertanam*
<http://simplegifts92.wordpress.com/2012/02/03/sunk-cost-biaya-tertanam/>.
Diakses 17 Agustus 2015